

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap instansi pemerintah atau badan swasta, baik besar maupun kecil pasti bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dengan mempergunakan fasilitas yang ada semaksimal mungkin dan memperhatikan kerja sama yang baik di antara anggota organisasi tersebut. Kerjasama merupakan faktor penting dalam organisasi, maka harus diperhatikan pula bagaimana kerjasama itu dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian organisasi membutuhkan kerjasama yang terpinpin, agar masing-masing individu atau kelompok mengetahui apa yang menjadi tugas dan wewenangnya dalam laju gerak organisasi.

Pengertian pelaksanaan kegiatan itu perlu, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam tugas dan tanggung jawab sehingga efisiensi kerja dapat tercapai, untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur, menertibkan dan mengendalikan organisasi.

Demikian pula halnya dengan keberadaan kepala badan sebagai pimpinan tertinggi di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional maka dalam melaksanakan tugasnya tentu tidak luput dari permasalahan organisasi, yang dalam hal ini menyangkut pada segi kepemimpinan yang apabila kita telusuri lebih dalam lagi maka masalah tersebut akan bermuara pada segi bagaimana pemimpin menerapkan dirinya dan memfungsikan dirinya di dalam jabatannya yang diembannya.

Pimpinan diharapkan memberikan contoh tauladan dan juga kebijaksanaan kepada para bawahannya sehingga dengan demikian akan dapat memberikan pandangan bagi bawahannya tentang penyelesaian tugas di dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh perilaku pemimpin itu sendiri. Yang dimaksud dengan tipe kepemimpinan, tidak lain adalah pola perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Pada saat pemimpin itu mencoba untuk mempengaruhi orang lain sepanjang diamati oleh orang lain. Dengan kata lain apabila persepsi seseorang pemimpin terhadap perilaku kepemimpinannya baik dan bermanfaat, tidak berarti baik dan berfaedah menurut persepsi orang lain.

Permasalahan yang sering ditemukan di tanah air kita Indonesia ini adalah pemimpin terkadang dianggap sebagai orang suci yang fatwa dan perintahnya merupakan suatu dilema yang harus dijalankan. akibat dari keadaan tersebut adalah seringkali pihak bawahan mengambil sikap dengan meminta restu terlebih dahulu kepada pimpinan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Bagi negara Republik Indonesia, sikap sebagaimana dimaksud itu pulalah yang ditemukan di dalam organisasi pemerintahan, dimana peranan kepemimpinan di dalam segenap aspek tatanan pemerintahan di bawahnya sangat menonjol. ada unsur-unsur positif dari praktek yang sedemikian yaitu terjalinnya koordinasi yang baik antara pimpinan dengan bawahannya, tetapi memberikan nilai negatif berupa matinya ide-ide cemerlang yang timbul dari bawahannya sendiri.